

---

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *TOTAL ASSETS TURNOVER*, DAN  
*DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA  
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Tweny Chung**

Email: [twenyss501@gmail.com](mailto:twenyss501@gmail.com)

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *total assets turnover* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel sebanyak dua belas perusahaan dari jumlah populasi sebanyak empat belas perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tanggal IPO paling lambat tahun 2011. Dalam menganalisis data penulis menggunakan software SPSS 20 dan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokolerasi, regresi linear berganda, uji koefisien kolerasi dan uji koefisien determinasi, uji F dan uji t. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return on equity*, sedangkan ukuran perusahaan dan *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap *return on equity*.

**KATA KUNCI:** Ukuran Perusahaan, TATO, DER, dan ROE

**PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia bisnis saat ini sudah sangat pesat dan menimbulkan banyaknya pesaing untuk berbagai bidang bisnis. Sebagian besar perusahaan mengukur keberhasilan bisnisnya melalui pencapaian laba. Perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat bersaing, maka dari itu perusahaan harus mengembangkan strategi serta mengambil keputusan yang tepat untuk bisnisnya.

Perusahaan harus mengembangkan strategi serta mengambil keputusan yang tepat untuk bisnisnya. Laba perusahaan dapat diperoleh dari aktivitas operasi perusahaan yaitu dari penjualan. Agar laba yang diperoleh dapat maksimal diperlukan penggunaan aktiva secara efektif

*Return On Equity* dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, ukuran perusahaan yang besar diharapkan bisa memperoleh laba yang besar juga agar dapat membiayai aktivitas operasionalnya. Perusahaan dapat pula melakukan ekspansi yang dapat membuat ukuran perusahaan menjadi semakin besar. Ukuran perusahaan menggambarkan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan juga semakin banyak, hal ini

---

diharapkan bisa mengoptimalkan kegiatan operasional perusahaan yang menyebabkan meningkatnya penjualan dan laba yang diperoleh. *Total Assets Turnover* juga berpengaruh terhadap laba, dengan adanya perputaran aktiva perusahaan yang efektif maka dapat diukur seberapa efektif aktiva yang digunakan oleh perusahaan dapat menghasilkan laba yang maksimal. Hal ini menunjukkan semakin cepat perputaran yang terjadi maka semakin cepat pula laba dihasilkan dari aktiva yang ada.

## KAJIAN TEORITIS

Kinerja sebuah perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah catatan tentang informasi keuangan pada suatu perusahaan pada periode tertentu yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Menurut Kieso (2010: 2): Sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak diluar perusahaan adalah laporan keuangan. Selain untuk mengetahui bagaimana posisi dan kondisi dari keuangan perusahaan, laporan keuangan juga digunakan untuk menganalisis kelemahan dan kekuatan perusahaan.

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan maka perusahaan harus melakukan analisis pada laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan pada suatu periode dimana hasilnya akan menjadi penilaian apakah perusahaan telah mencapai target yang telah direncanakan atau tidak. Untuk menganalisis laporan keuangan maka dapat dilakukan dengan perhitungan rasio untuk melihat posisi keuangan perusahaan.

Setiap perusahaan memiliki peluang untung dan rugi pada masa yang akan datang, maka dari itu profitabilitas memegang peranan penting sebagai indikator untuk memastikan apakah kinerja dari perusahaan tersebut benar akan menghasilkan keuntungan atau tidak. Para investor biasanya mengandalkan hasil perhitungan *Rasio Profitabilitas*. Menurut Harahap (2015: 304): *Rasio Profitabilitas* menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Salah satu Rasio Profitabilitas yang dapat digunakan adalah *Return On Equity*. Rasio *Return On Equity* sering kali digunakan oleh investor untuk menjadi sebuah gambaran tentang bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum melakukan investasi pada sebuah perusahaan, namun perhitungan *Return On*

---

*Equity* jelas akan berbeda setiap tahunnya hal ini membuat para investor sulit untuk mengetahui nilai pasti dari profitabilitas perusahaan, biasanya investor menggunakan rata-rata *Return On Equity* karena dianggap lebih memberikan gambaran, jadi *Return On Equity* tahun ini dan tahun sebelumnya sebagai gambaran atas nilai *Return On Equity* pada perusahaan tersebut.

*Return On Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri. Laba yang dimaksudkan di sini adalah laba bersih setelah beban bunga atas pinjaman dan pajak. Menurut Kasmir (2010: 115): Semakin tinggi nilai rasio ini maka akan semakin baik. Semakin tinggi *Return On Equity* berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh perusahaan. *Return On Equity* yang tinggi menunjukkan pengelolaan kinerja yang baik dari perusahaan sehingga perusahaan dapat menarik perhatian investor.

Menurut Prastowo (2002: 83): Ada cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui maksud dari angka *Return On Equity* salah satunya adalah dengan cara menjabarkan *Return On Equity* ke dalam bagian-bagian seperti aktiva, penjualan, dan laba. Sebuah manajemen yang prestainya diukur menggunakan dasar angka *Return On Equity* akan dapat menaikkan nilai *Return On Equity* tersebut dengan cara menaikkan jumlah utang pada perusahaan. Semakin besar jumlah utang perusahaan, maka semakin besar ratio antara aktiva dan modal, sehingga hal ini juga berpengaruh pada makin meningkatnya nilai *Return On Equity*.

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Dengan mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba maka perusahaan dapat mempertimbangkan penggunaan modal dan sumber daya yang ada di perusahaan secara lebih efektif dan efisien.

*Return On Equity* merupakan hal yang sangat menarik untuk para pemegang saham maupun calon pemegang saham serta bagi manajemen karena rasio ini merupakan indikator yang menunjukkan nilai perusahaan yang tentunya bila nilai *Return On Equity* tinggi maka daya tarik untuk para investor juga akan semakin tinggi. Menurut Hery (2017: 8): Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.

---

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan.

Ukuran perusahaan merupakan pengukuran atas besar kecilnya sebuah perusahaan. Besar kecilnya ukuran sebuah perusahaan dapat ditinjau dari usaha yang dijalankan, total penjualan, total asset, dan rata-rata tingkat penjualan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman pada saat membutuhkan dana dari kredit pun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan dalam dunia usaha atau bertahan dalam dunia industri. Menurut Rudianto (2008: 3) skala perusahaan terdiri dari ukuran yang berbeda-beda. Ada perusahaan yang kecil yang hanya memiliki satu atau dua karyawan namun ada pula perusahaan yang memiliki ratusan bahkan ribuan karyawan.

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan dalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala suatu perusahaan dapat dicerminkan seberapa besar dan kecilnya dengan mengetahui penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan, namun pada umumnya dengan tingkat penjualan yang tinggi maka akan diikuti dengan biaya yang tinggi pula ini dapat menyebabkan laba yang diperoleh akan semakin kecil sehingga biasanya perusahaan yang besar menggunakan kebijakan yang dapat mengurangi biaya-biaya yang ada agar dapat memperoleh laba yang diharapkan.

Perusahaan yang berukuran besar memiliki kelebihan apabila dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Kelebihan dari perusahaan dengan skala besar antara lain menentukan kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan karena biasanya memiliki bagian lebih besar dalam kontrak tersebut, menentukan tingkat kemudahan perusahaan dalam memperoleh pinjaman karena dengan ukuran perusahaan yang besar maka akan dianggap lebih mudah dalam melakukan pengembalian atas pinjaman yang akan diberikan, dan perusahaan dengan skala yang besar cenderung akan dapat menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan skala yang lebih kecil yang cenderung menghasilkan penjualan dengan jumlah yang relative lebih kecil.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi volume penjualan. Semakin besar perusahaan diharapkan semakin besar pula penjualan yang

---

dihasilkan agar menghasilkan laba yang maksimal. Aktiva yang dimiliki perusahaan diharapkan dapat membantu kegiatan operasional, salah satunya dengan menambah peralatan yang dapat membantu kegiatan operasional. Total aktiva dan total penjualan bisa menggambarkan ukuran suatu perusahaan. Menurut Kurniatin (2015) hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Equity*.

*Total Assets Turnover* merupakan salah satu dari rasio aktivitas, menurut Fahmi (2015: 77): Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana aktivitas ini dilakukan dengan semaksimal mungkin dengan tujuannya agar dapat memperoleh hasil yang maksimal.

*Total Assets Turnover* adalah rasio yang mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas dari perputaran maupun pemanfaatan total aktiva dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan dari aktiva yang dimiliki. Rasio ini menjelaskan seberapa sukses suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset yang ada untuk menghasilkan laba.

Suatu perusahaan apabila dapat melakukan penjualan yang maksimal dengan menggunakan aset secara minimal maka akan menghasilkan perputaran aktiva yang lebih tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat menjalankan operasi perusahaan dengan baik karena dapat memanfaatkan aset secara efisien. *Total Assets Turnover* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan masih kurang optimal dalam memanfaatkan aset.

Menurut Kasmir (2011: 185): "*Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva." Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Rata – rata industri untuk *Total Assets Turnover* adalah sebanyak dua kali, yang berarti bahwa perusahaan sudah mampu memaksimalkan penggunaan aktiva yang dimiliki, apabila mendapat nilai dibawah dua maka perusahaan dianggap belum mampu memaksimalkan penggunaannya maka perusahaan diharapkan untuk meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang dianggap kurang produktif.

---

Perusahaan dapat melakukan benchmarking *Total Assets Turnover* dengan perusahaan lain namun masih pada industri yang sama, benchmarking tersebut kemudian dapat digunakan oleh perusahaan untuk menganalisis dan melakukan inovasi agar penggunaan asset perusahaan lebih dapat meningkatkan perusahaan.

*Total Asset Turnover* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kelebihan total aset dimana total aset yang ada belum di manfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan. Perusahaan dalam melakukan aktivitas penjualan harus menggunakan aktiva yang dimiliki secara efektif sehingga semua aktiva yang dimiliki dapat di manfaatkan dengan baik. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Hantono (2015) menunjukkan *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*.

*Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan ekuitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan. Rasio ini merupakan pengujian yang baik bagi kekuatan keuangan perusahaan. Menurut Hery (2016: 168): Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dan modal. *Debt To Equity Ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

Menurut Fahmi (2015: 73): Semakin rendah *Debt To Equity Ratio* maka semakin baik karena aman bagi kreditor saat *likuidasi*. *Debt To Equity Ratio* merupakan salah satu ratio yang dijadikan tolak ukur kinerja keuangan yaitu mengukur tingkat penggunaan utang. Menurut Kasmir (2011: 157): "*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas."

Menurut Subramanyam dan Wild (2011: 264):

"Semakin besar proporsi hutang pada struktur modal suatu perusahaan, semakin tinggi beban tetap dan komitmen pembayaran kembali yang ditimbulkan. Kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga dan pokok pinjaman saat jatuh tempo dan kemungkinan kreditor mengalami kerugian juga turut meningkat."

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pongrangga, Dzulkirom, Saifi (2015) hasil penelitiannya menunjukkan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*.

---

Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*

H<sub>2</sub>: *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*

H<sub>3</sub>: *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian asosiatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, *Total Assets Turnover* dan, *Debt To Equity Ratio* sedangkan variabel dependen adalah *Return On Equity*. Untuk mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi. Teknik pengambilan sampel didasarkan atas karakteristik atau kriteria tertentu. Adapun kriterianya adalah perusahaan yang sudah IPO di Bursa Efek Indonesia paling lambat tahun 2011.

Berdasarkan kriteria tersebut maka didapatkan sample sebanyak 14 perusahaan dari populasi perusahaan sebanyak 14 perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang berupa data Laporan Keuangan perusahaan selama tahun 2011-2015. Teknik analisis data yang digunakan terdiri atas analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokolerasi, regresi linear berganda, uji koefisien kolerasi dan uji koefisien determinasi, uji F dan uji t

## **PEMBAHASAN**

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi yang diuji memenuhi syarat uji normalitas, uji multikoleritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi maka penelitian ini layak untuk diteliti.

### **1. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis Regresi Linear Berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independent dengan variabel dependen.

**TABEL 1**  
**SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN**  
**YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,734	,768		,956	,343
1 UK. PERUSAHAAN	-,024	,025	-,127	-,968	,337
TATO	-,065	,076	-,114	-,858	,394
DER	,289	,066	,514	4,364	,000

a. Dependent Variable: ROE

Berikut adalah persamaan regresi linear berganda berdasarkan hasil pada tabel di atas.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 0,734 - 0,024X_1 - 0,065X_2 + 0,289X_3$$

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 1 dapat dijelaskan:

Nilai konstanta sebesar 0,734 adalah nilai ROE yang artinya jika persentase Ukuran Perusahaan, TATO dan DER sebesar nol maka nilai ROE sebesar 0.734.

Koefisien regresi pertama (b1) adalah koefisien regresi Ukuran Perusahaan. Nilai b1 pada persamaan regresi tersebut sebesar -0,024 menjelaskan jika Ukuran Perusahaan naik sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan Return On Equity turun sebesar 0,024 satuan, dengan asumsi Total Assets Turnover dan Debt To Equity Ratio tidak mengalami perubahan.

Koefisien regresi kedua (b2) adalah koefisien regresi Total Assets Turnover. Nilai b2 pada persamaan regresi tersebut sebesar -0,065 menjelaskan jika Total Assets Turnover naik sebanyak satu satuan maka akan mengakibatkan Return On Equity turun sebanyak 0,065 satuan, dengan asumsi Ukuran Perusahaan dan Debt To Equity Ratio tidak mengalami perubahan.

Koefisien regresi ketiga (b3) adalah koefisien regresi Debt To Equity Ratio. Nilai b3 pada persamaan regresi tersebut sebesar 0,289 menjelaskan jika Debt To Equity Ratio naik sebanyak satu satuan maka akan mengakibatkan Return On Equity naik



---

sebanyak 0.289 satuan, dengan asumsi Ukuran Perusahaan dan Total Assets Turnover tidak mengalami perubahan.

## 2. Analisis Kolerasi Berganda

Analisis kolerasi berganda merupakan suatu ukuran tingkat kekuatan hubungan antara dua atau lebih variable bebas dengan variable terikat. Nilai R berkisar antar 0 sampai 1, jika mendekati 1 maka hubunganse makin erat, tetapi jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah.

**TABEL 2**  
**SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN**  
**YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,507 <sup>a</sup>	,257	,217	,2617173

a. Predictors: (Constant), DER, UK. PERUSAHAAN, TATO

b. Dependent Variable: ROE

Koefisien kolerasi berganda pada tabel 2 adalah sebesar 0.507, artinya hubungan antara Ukuran Perusahaan, TATO dan DER terhadap ROE adalah sebesar 0,507 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Ukuran Perusahaan, Total Assets Turnover dan Debt To Equity Ratio cukup erat terhadap variabel Return On Equity.

## 3. Analisis Koefien Determinan

Koefisien Determinan ( $R^2$ ) merupakan suatu ukuran yang menjelaskan besarnya persentase penjelasan semua variable bebas dalam variasi variable terikat. Hasil pengujian kolerasi berganda dan koefisien determinan adalah sebagai berikut: Berdasarkan Tabel 2 Diperoleh angka  $R^2$  sebesar 0,217. Hal ini berarti bahwa ROE dapat dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan, TATO dan DER sebesar 21,70 persen, sedangkan sisanya sebanyak 78,30 persen dipengaruhi oleh variable lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## 4. Uji F

Uji F untuk mengetahui dapat digunakan atau tidaknya suatu model regresi linear berganda sebagai model analisis.

**TABEL 3**  
**SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN**  
**YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,326	3	,442	6,452	,001 <sup>b</sup>
Residual	3,836	56	,068		
Total	5,162	59			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), DER, UK. PERUSAHAAN, TATO

Berdasarkan Tabel 3 di atas maka dapat diketahui nilai signifikansi pada pengujian ini sebesar  $0,001 < 0,05$  (tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian). Oleh karena maka dapat disimpulkan bahwa, itu model regresi layak untuk diuji.

#### 5. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan hasil yang terdapat pada Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi adalah sebesar 0,337 dan tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 0,05, dimana  $0,337 > 0,05$ , maka H<sub>0</sub> diterima artinya Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

b. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil yang terdapat pada Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi adalah sebesar 0,394 dan tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 0,05, dimana  $0,394 > 0,05$ , maka H<sub>0</sub> diterima artinya *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

c. Pengaruh *Debt To Equity Ratio*

Berdasarkan hasil yang terdapat pada Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 dan tingkat signifikansi yang digunakan adalah

---

sebesar 0,05, dimana  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima artinya *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*, sedangkan Ukuran Perusahaan dan *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis kepada para investor yang akan menanamkan investasinya pada usaha sub sektor makanan dan minuman untuk lebih memperhatikan *Debt To Equity Ratio* karena hal ini memiliki pengaruh terhadap laba yang akan didapatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Hantono. "Pengaruh *Current Ratio* dan *Debr To Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Peroide 2009-2013." *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, vol 5, no 1 (April 2015).
- Harahap, Sofyan Syarif. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rja Grafindo Persada.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi pertama. Jakarta: Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*, edisi kedua. Jakarta: Kencana.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Waygandt, dan Terry D. Warfield. 2007. *Akuntansi Intermediate* (judul asli: *Intermediate Accounting*, twelfth edition), edisi 12, jilid 1. Penerjemah Emil Salim. Jakarta: Erlangga.
- Kurniatin, Nia. "Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) Terhadap ROA dan ROE Pada Perusahaan Jasa (Sensus Pada Perusahaan Jasa Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)." 2012.
- Pongrangga, Rizki Andriani., Dzulkirom, Moch. dan Saifi, Muhammad. 2015. "Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor *Property dan Real Esatate* yang Terdaftar di BEI periode 2011-2014)." *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol 25, no 2 (Agustus 2015)

---

Prastowo, Dwi D. 2002. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, edisi ketiga. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan.

Rudianto. 2008. *Pengantar Akuntansi*, Edisi pertama. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Subramanyam K. R. dan John J. Wild. 2011. *Analisis Laporan Keuangan* (judul asli: *Financial Statement Analysis*, 10th edition), edisi kesepuluh. Penerjemah Dewi Yanti. Jakarta: Selemba Empat.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

